
STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH KHAIRUL HIKMAH DESA PASIR KECAMATAN MEMPAWAH HILIR KABUPATEN MEMPAWAH

Helmi
(Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah)

ABSTRAK

Strategi merupakan salah satu komponen dalam meningkat mutu pendidikan dimana didalamnya dapat diperankan langsung oleh Kepala Sekolah/Madrasah. Strategi yang tepat sangat dituntut untuk melakukan suatu perubahan guna meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Khairul Hikmah Desa Pasir Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu mengedepankan penelitian data atau realitas persoalan dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang telah dieksplorasi dan diungkapkan oleh responden dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Khairul Hikmah adalah meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), melalui kegiatan workshop, memotivasi guru agar semangat untuk kuliah, diklat, penataran, dan sebagainya., Mesupervisi, dengan melakukan kunjungan kelas dan menganalisa RPP yang akan digunakan guru dan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), evaluasi terkait dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, Pembinaan Kedisiplinan Guru, melalui rapat tiap bulan dan teguran secara langsung, Peningkatan Sarana dan Prasarana, seperti pembuatan ruang kelas baru, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, kantin, tempat parkir, lapangan olahraga. (2) Faktor pendukung Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Khairul Hikmah adalah Kurikulum Pembelajaran, Administrasi /Manajemen, Sarana dan Prasarana, Ketenagaan (guru dan staf TU) dan Partisipasi Masyarakat. (3) Faktor penghambat Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Khairul Hikmah adalah sarana pra sarana yang belum memadai, dan biaya oprasional sekolah yang belum satbail sumber pembiayaannya.

Kata Kunci: Strategi, Mutu, Pendidikan

ABSTRACT

Strategy is one of the components in improving the quality of education where the practice can be played directly by the Principal / Madrasa. The right strategy is highly demanded to make a change to improve the quality of education. The purpose of this study was to determine the Madrasah Principal's Strategy in improving the quality of education, supporting factors in improving the quality of education, and inhibiting factors in improving the quality of education in Madrasah Aliyah Khairul Hikmah, Sand Village, Mempawah Hilir District, Mempawah Regency. The research method used is descriptive qualitative research that is prioritizing research data or reality problems based on the disclosure of what has been explored and expressed by respondents and data collected in the form of words, images and not numbers. The results showed: (1) Madrasa Head Strategy in improving the quality of education in Madrasah Aliyah Khairul Hikmah is to improve Human Resources (HR), through workshops, motivating teachers so that enthusiasm for college, training, upgrading, etc., Mesupervisi, with conduct class visits and analyze lesson plans that will be used by teachers and Evaluate Teaching and Learning Activities, evaluations related to the ongoing learning process, Teacher Discipline Development, through monthly meetings and direct reprimands, Improvement of Facilities and Infrastructure, such as the creation of classrooms new, computer labs, language laboratories, canteens, parking lots, sports fields. (2) Supporting factors for the Head of Madrasah in improving the quality of education in Madrasah Aliyah Khairul

Hikmah are the Learning Curriculum, Administration / Management, Facilities and Infrastructure, Personnel (teachers and staff of TU) and Community Participation. (3) Madrasah Head Inhibiting Factors in improving the quality of education in Madrasah Aliyah Khairul Hikmah are inadequate pre-advice facilities, and the operational costs of schools that have not satbail funding sources.

Keywords: Strategy, Quality, Education

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dipahami sebagai daya upaya bersama untuk menggerakkan semua sumber dan alat yang tersedia dalam suatu organisasi. Dalam perusahaan, lembaga, atau organisasi, pemimpin merupakan salah satu unsure terpenting. Dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya sangat bergantung pada kemampuan kepemimpinannya. Pemimpin harus mampu menumbuhkan kankerjasama dalam menggerakkan sumber daya yang ada sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan usaha kerjasama serta memelihara suasana yang kondusif dalam kehidupan organisasi. Pemimpin yang efektif mempunyai ciri-ciri yaitu mampu menepati janji dan melaksanakan komitmen, saling percaya dan terbuka, membantu orang lain untuk menjadi sukses, mendorong anggotanya untuk berbuat lebih baik, serta menyadari akan kesalahan yang dilakukan diri sendiri.¹ Kepemimpinan efektif merupakan dambaan bagi suatu organisasi, termasuk sekolah maupun madrasah. Madrasah lembaga pendidikan yang merupakan tempat untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, tidak lepas dari usaha-usaha seorang pemimpin. Dalam hal ini yang mempunyai peran dalam membawa madrasah menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas adalah kepala sekolah atau kepala madrasah.

Kepala sekolah atau kepala madrasah adalah orang yang bertanggung jawab baik ke dalam maupun keluar. Adapun yang dimaksud ke dalam adalah kepala madrasah bertanggung jawab untuk memberdayakan guru, staf, tenaga teknis dan siswa. Sedangkan ke luar kepala madrasah bertanggung jawab kepada pengguna sekolah dan secara kedinasan ke atasnya.² Maka dari itu, kepala madrasah dituntut senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja para staf serta kualitas siswa-siswinya. Kepala madrasah merupakan tokoh sentral di sekolah, ibarat sopir yang mempunyai tanggung jawab membawa penumpang selamat sampai tempat tujuannya.

Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif guna mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi merupakan jangka panjang yang dikembangkan secara detail dalam bentuk taktik yang bersifat operasional disertai target dan langkah-langkah secara terukur. Strategi pada hakikatnya adalah tindakan tentang apa yang dilakukan, apa yang harusnya dicapai dan apa yang di capai.³

Tujuan dari penerapan strategi dalam suatu organisasi atau instansi adalah sebagai sarana untuk mencapai hasil akhir dengan merumuskan kebijakan dan teknik tertentu untuk mencapai sasaran tersebut dan memastikan implementasinya secara tepat. Dalam konteks pendidikan, standar mutu pendidikan di Indonesia ditetapkan dalam Standarisasi Nasional dan dikenal dengan Standar Nasional Pendidikan. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 1 memberikan pengertian bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan tersebut meliputi: Standar kompetensi lulusan, Standar isi, Standar proses, Standar pendidik dan tenaga kependidikan,

¹ Danim Sudarwan. 2010. *Pengantar Kependidikan*. Bandung : Alfabeta. hlm : 37-38

² Danim Sudarwan. 2010. *Pengantar Kependidikan*. Bandung : Alfabeta. hlm : 77

³ EMulyasa. 2012. *Manajemendan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara. hlm : 217

Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, Standar penilaian pendidikan.

Melalui strategi, kepemimpinan dapat terarah dan mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Seperti yang terjadi di Madrasah Aliyah Khairul Hikmah, Awalnya madrasah ini didirikan di lingkungan yang kurang mendukung, seperti kuarangnya dukungan dari masyarakat dan kurangnya minat masyarakat terhadap pendidikan madrasah serta susah akses intrnet, namun setelah kepala madrasah melakukan usaha sistematis dan terkoordinasi secara terus-menerus memperbaiki kualitas pelayanannya, fokusnya diarahkan kepelanggan dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah, dan masyarakat. Akhirnya mutu pendidikan di madrasah ini tidak kalah dengan madrasah-madrasah yang lain yang ada di Kabupaten Mempawah. dan Akhirnya pada tanggal 27 Desember 2013 Madrasah Madrasah Aliyah Khairul Hikmah memperoleh akreditasi B¹

Berdasarkan latarbelakang tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk membahas: (1) Bagaimana Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Khairul Hikmah (2) Apa Saja Faktor Pendukung Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Khairul Hikmah (3) Apa Saja Faktor Penghambat Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Khairul Hikmah.

Adapun meode penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu mengedepankan penelitian data atau realitas persoalan dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang telah dieksplorasi dan diungkapkan oleh responden dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka². Alasan peneliti mengambil metode ini, karena penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki suatu keadaan berdasarkan data-data yang di kumpulkan mengenai *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Khairul Hikmah*. Mengingat data yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah merupakan informasi yang terjadi saat sekarang, hal ini berdasarkan fakta dan data yang diperoleh dilapangan.

PEMBAHASAN

Strategi menurut E Mulyasa³ adalah usaha sistematis dan terkoordinasi secara terus-menerus memperbaiki kualitas pelayanan, sehingga fokusnya diarahkan kepelanggan dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah, dan masyarakat, mutu Pendidikan merupakan cara atau pendekatan yang dilakukan dalam melakukan penjaminan mutu dalam menilai kualitas proses dan kualitas hasil. Strategi merupakan bagian dari pemikiran strategis selain nilai-nilai, misi, dan visi. Strategi adalah suatu proses yang menunjukkan arah yang harus dituju oleh organisasi sebagai daya dorong dan faktor utama lainnya yang akan membantu pengelola organisasi dalam menentukan produk, jasa, dan pasar bagi organisasi dimasa depan.

Strategi biasanya berkaitan dengan bagaimana upaya dalam mengerjakan berbagai prioritas dalam mencapai visi yang telah dicanangkan. Penyusunan strategi tersebut akan berkaitan dengan upaya-upaya dan kebijakan-kebijakan yang perlu diambil madrasah untuk merealisasikan berbagai tujuan yang telah dicanangkan tersebut. Pengertian kepala madrasah terdiri dari dua kata, yakni kepala dan madrasah. Kata kepala diartikan pemimpin dalam suatu organisasi, instansi atau lembaga⁴ Sedangkan madrasah adalah madrasah atau perguruan biasanya yang berdasarkan agama Islam.

¹ Wawancara dengan bapak kepala Madrasah Aliyah, Ahmad Suryadi, S.Pd.I 29 Maret 2019

² Lexy, J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya hlm: 6

³ E Mulyasa. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya hlm : 216

⁴ Ana Retnoningsih dan Suharso 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang, Widya Karya, hlm : 236

Menurut Wahjo sumidjo⁵, secara sederhana kepala madrasah merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah dimana di dalam madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar. Kepala madrasah merupakan personal madrasah yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan madrasah. Oleh karenanya seorang kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan dan mengerahkan setiap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.

Dari beberapa definisi dan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi kepala madrasah adalah seperangkat cara beserta upaya tertentu yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Dalam hal ini strategi yang dilakukan kepala madrasah meliputi kebijakan-kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan diterjemahkan kedalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama antar peran, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh⁶. Menurut Husaini Usman⁷ Kepemimpinan merupakan ilmu dan seni mempengaruhi orang atau kelompok untuk bertindak seperti yang diharapkan dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Sedangkan menurut hasan Basri⁸ kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Jadi, kepemimpinan adalah sebuah proses mengaktualisasikan kemampuan seseorang dalam rangka mempengaruhi, membujuk, memotivasi, maupun mengkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu. Berkenaan dengan kepala sekolah, maka kepala sekolah perlu memposisikan diri sebagai seseorang yang mempunyai pengaruh kepada paraguru serta dapat pula memberikan motivasi kepada paragu ru untuk dapat bekerja dengan baik sejalan dengan visi, misi, dan tujuan yang akan dicapai oleh sekolah tersebut, sedangkan pemimpin menurut perspektif Al-Qur'an adalah

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رُءُوفُونَ ۙ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ۙ

Artinya : dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya. (Al Mu'minuun 8-9)

Model Kepemimpinan

Menurut University of Iowa Studies, yang dikutip Hamdan Dimiyati⁹ ada empat gaya kepemimpinan, yaitu sebagai berikut:

a. Gaya Kepemimpinan Diktator/Otoriter

Gaya kepemimpinan otoriter adalah gaya pemimpin yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan pada diri pemimpin secara penuh. Disini pemimpin mengendalikan semua aspek kegiatan. Ia juga berperan sebagai pengawas terhadap semua aktivitas anggotanya dan pemberi jalan keluar apabila anggotanya mengalami masalah.

⁵Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada hlm : 83

⁶Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada hlm : 17

⁷Husaini Usman. 2006. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara hlm : 252

⁸Hasan Basri. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia hlm : 13

⁹Dimiyati, Hamdan, 2014. *Model kepemimpinan & system Pengambilan Keputusan* hlm : 71-75

b. Gaya Kepemimpinan Autokratis

Kepemimpinan autokrati adalah gaya kepemimpinan yang menggunakan metode pendekatan kekuasaan dalam mencapai keputusan dan pengembangan strukturnya sehingga kekuasaanlah yang paling diutamakan dalam organisasi. Gaya kepemimpinan ini cenderung memusatkan kekuasaan kepada dirinya sendiri, mendikte cara tugas harus diselesaikan, membuat keputusan secara sepihak, dan meminimalisasi partisipasi karyawan.

c. Gaya Kepemimpinan Demokratis/ Partisipatif

Kepemimpinan demokratis ditandai dengan adanya suatu struktur yang pengembangannya menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif. Dibawah kepemimpinan demokratis, bawahan cenderung bermoral tinggi, dapat bekerja sama, mengutamakan mutu kerja, dan dapat mengarahkan diri sendiri. Gaya kepemimpinan demokratis mendeskripsikan pemimpin yang cenderung mengikut sertakan karyawan dalam pengambilan keputusan, mendelegasikan kekuasaan, mendorong partisipasi karyawan dalam menentukan metode kerja dan tujuan yang ingin dicapai dan memandang umpan balik sebagai kesempatan untuk melatih karyawan.

d. Gaya Kepemimpinan *Laissez-Faire* (Kendali Bebas)

Gaya kepemimpinan kendali bebas mendeskripsikan pemimpin yang secara keseluruhan memberikan kebebasan pada karyawan atau kelompok dalam pembuatan keputusan. Pemimpin tidak ada partisipasi dalam menentukan tugas bawahannya

Peran Kepemimpinan

Kepala madrasah merupakan sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan madrasah. Sebagai seorang pemimpin, untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah maka ada beberapa peran seorang kepala madrasah. Kepala madrasah dan kepala sekolah sama-sama sebagai pemimpin pendidikan memiliki beberapa peran, seperti yang diungkapkan Nurkolis¹⁰ ada tujuh, yaitu:

- Sebagai *evaluator*, yaitu harus melakukan langkah awal, yaitu melakukan pengukuran seperti kehadiran, kerajinan dan pribadi para guru, tenaga kependidikan, administrator sekolah dan siswa. Data hasil pengukuran tersebut kemudian ditimbang-timbang dan dibandingkan yang akhirnya dilakukan evaluasi. Evaluasi yang biasa dilakukan, misalnya terhadap program, perlakuan guru terhadap siswa, hasil belajar, perlengkapan belajar dan latar belakang guru.
- Sebagai *manajer*, yaitu harus memerankan fungsi manajerial dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan mengkoordinasikan.
- Sebagai *administrator*, pemimpin memiliki dua tugas utama yaitu: Pertama, sebagai pengendali struktur organisasi yaitu mengendalikan bagaimana cara pelaporan, dengan siapa tugas tersebut dikerjakan dan dengan siapa berinteraksi dalam mengerjakan tugas tersebut. Kedua, melaksanakan administrasi substantif yang mencakup administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana, hubungan dengan masyarakat, dan administrasi umum.
- Sebagai *supervisor*, supervisor adalah aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Tugas kepala madrasah sebagai supervisor bahwa ia harus meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat manasaja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya.

¹⁰Nurkolis. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo hlm : 120-121

- e. Sebagai *leader*, yaitu harus mampu menggerakkan orang lain agar secara sadar dan sukarela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pimpinan dalam rangka mencapai tujuan.
- f. Sebagai *innovator*, yaitu melaksanakan pembaharuan-pembaharuan terhadap pelaksanaan pendidikan berdasarkan prediksi-prediksi yang telah dilakukan sebelumnya. Misalnya inovasi berupa pembaruan kurikulum dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan daerah tempat madrasah berada. Inovasi itu bisa dilakukan terhadap materi kurikulum (isi kurikulum) ataupun strategi proses belajar mengajar.
- g. Sebagai *motivator*, pemimpin harus selalu memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan serta administrator sehingga mereka bersemangat dan bergairah dalam menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satu upaya memotivasi adalah dengan memberi penghargaan kepada guru dan stafnya. Dengan penghargaan itu, guru dan staf dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi guru dan staf. Hal itu dilakukan secara terbuka, sehingga guru dan staf memiliki peluang untuk meraihnya. Karenanya seorang pemimpin harus berusaha memberikan penghargaan secara tepat, efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang ditimbulkannya¹¹.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah mempunyai peran yaitu (1) Sebagai evaluator, yaitu harus melakukan pengukuran seperti kehadiran, administrasi sekolah maupun siswa dan melakukan evaluasi. (2) Sebagai manajer, yaitu melakukan fungsi manajerial. (3) Sebagai administrator, yaitu sebagai pengendali struktur organisasi dan melaksanakan administrasi substantif. (4) Sebagai supervisor bahwa ia harus meneliti, mencari dan menentukan syarat syarat manasaja yang diperlukan bagi kemajuans ekolahnya. (5) Sebagai leader, yaitu harus mampu menggerakkan orang. (6) Sebagai inovator, yaitu melaksanakan pembaharuan-pembaharuan terhadap pelaksanaan pendidikan. (7) Sebagai motivator, yaitu memberikan motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan serta administrator. Sehingga mereka bersemangat menjalankan tugasnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang di peroleh dari Kepala Madrasah Khairul Hikmah, Bapak Ahmad Suryadi, S.Pd.I dalam Meningkatkan mutu pendidikan di MA Khairul Hikmah Desa Pasir adalah :

Saya sebagai kepala madrasah, sudah seharusnya membawa visi misi yang besar ini, oleh karena itu Sumber Daya Manusia (SDM) nya harus ditingkatkan. Jika tidak, maka targetnya tidak akan tercapai dan hasilnya tidak akan baik. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang saya lakukan yaitu dengan cara mengirimkan guru dan tenaga kependidikan kedalam kegiatan workshop sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan tenaga kependidikan. Selain diikuti workshop, bagi guru yang belum sarjana saya motivasi agar semangat untuk kuliah agar mengajar sesuai dengan besik atau kemampuan dalam proses mengajar serta guru juga kami harapkan untuk ikutserta dalam kegiatan seminar, penataran, dan diklat untuk meningkatkan kompetensi guru¹².

¹¹Danim, Sudarwan. 2010. *Pengantar Kependidikan*. Bandung : Alfabeta. hlm : 83

¹²Wawancara dengan kepala madrasah MA Khairul Hikamah Bapak Ahmad Suryadi, 24 Juli 2019

Keberhasilan seorang guru tidak terlepas dari peran Kepala Madrasah dalam memberikan pembinaan kepada guru dengan cara mengikut sertakan dalam kegiatan workshop, memotivasi guru yang belum sarjana agar kuliah, mengikut sertakan dalam kegiatan seminar, penataran dan diklat dengan tujuan Sumber Daya Manusia (SDM) nya semakin baik.

Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Standar Proses

Adapun strategi yang kedua yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu standar proses di MA Khairul Hikmah adalah melakukan supervisi, berdasarkan hasil wawancara peneliti yang di peroleh dari Kepala Madrasah Khairul Hikmah sebagai berikut :

Kegiatan supervisi yang saya lakukan selama ini adalah melakukan kunjungan kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, juga menganalisis Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru. Tujuan dilakukan kunjungan kelas ini untuk mengetahui proses pembelajaran didalam kelas. Sedangkan tujuan dilakukannya analisis RPP agar mengetahui bagaimana nantinya ketika guru mengajar, metode yang digunakan, materi apa saja yang akan disampaikan¹³.

Supervisi adalah kegiatan yang menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan oleh karna itu kepala madrasah MA Khairul Hikmah menjadikan supervisi sebagai kegiatan yang subjektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Khairul Hikmah dengan cara melakukan kunjungan kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, juga menganalisis Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru. Tujuan dilakukan kunjungan kelas ini untuk mengetahui proses pembelajaran didalam kelas. Sedangkan tujuan dilakukannya analisis RPP agar mengetahui bagaimana nantinya ketika guru mengajar, metode yang digunakan, materi apa saja yang akan disampaikan.

Selain itu strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu standar proses di MA Khairul Hikmah adalah melakukan evaluasi, berdasarkan hasil wawancara peneliti yang di peroleh dari Kepala Madrasah Khairul Hikmah sebagai berikut :

Dalam memimpin sebuah lembaga formal, maka saya harus teliti. Saya harus mengetahui bagaimana guru a, guru b, dan guru c ketika mengajar dikelas, bagaimana suaranya keras atau pelan, ketika menulis dipapan tulisannya kurang besar atau tidak (yang belakang kelihatan atau tidak), bagaimana cara mengorganisir kelas (kondusif atau tidak). Dan siswa ditanyak guru a, b, c yang kurang jelas siapa ? yang suaranya tidak dengar siapa ? Setelah mengetahui hal tersebut dan mengetahui kekurangan masing-masing guru maka saya melakukan evaluasi terhadap guru yang bersangkutan. Guru dipanggil dan diberi masukan serta pengarahan agar profesional ketika mengajar¹⁴.

Dengan melakukan evaluasi terhadap guru di saat kegiatan belajar mengajar akan mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing guru dan kepala madrasah akan melakukan evaluasi terhadap guru yang bersangkutan dengan cara dipanggil dan diberi masukan serta pengarahan agar profesional ketika mengajar.

Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Standar Pengolaan

Selanjutnya strategi yang ketiga yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu standar pengolaan di MA Khairul Hikmah adalah melakukan pembinaan kedisiplinan guru, berdasarkan hasil wawancara peneliti yang di peroleh dari Kepala Madrasah Khairul Hikmah sebagai berikut :

¹³Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Khairul Hikmah Bapak Ahmad Suryadi, 24 Juli 2019

¹⁴Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Khairul Hikmah Bapak Ahmad Suryadi, 25 Juli 2019

Dalam melakukan pembinaan ini saya langsung terjun dalam upaya pembinaan disiplin para guru. Pembinaan ini dilakukan dengan mengadakan rapat-rapat serta teguran langsung secara individual tanpa sepengetahuan orang lain, terutama dalam hal kedisiplinan saya selaku kepala madrasah selalu mengedepankan kedisiplinan baik disiplin masuk mengajar tepat waktu, tidak meninggalkan pekerjaan sebelum waktu mengajar selesai, mematuhi segala perintah, dan lain-lain. saya biasanya berangkat jam 12.30 lebih awal dari guru-guru yang lain, saya menggunakan pola pembinaan guru dengan menggunakan contoh berangkat lebih awal. Selain itu saya menegur secara langsung kepada guru yang tidak disiplin. Terkadang juga dalam pertemuan atau rapat, saya memberikan wacana agar para guru lebih meningkatkan kedisiplinan¹⁵.

Pembinaan Kedisiplinan Guru merupakan hal yang harus menjadi perhatian bagi kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MA Khairul Hikmah dengan cara sebagai mana di paparkan oleh kepala madrasah diatas agar guru lebih profesional dalam mengajar

Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Standar Sarana dan Prasarana

Strategi yang keempat yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Standar Sarana dan Prasarana di MA Khairul Hikmah adalah meningkatkan sarana dan prasarana, berdasarkan hasil wawancara peneliti yang di peroleh dari Kepala MA. Khairul Hikmah sebagai berikut :

Sarana dan prasarana merupakan sumber daya fisik. Sarana dan prasarana di madrasah meliputi bangunan fisik madrasah, ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium yang sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran. kelayakan fasilitas madrasah ini tidak bisadi lepaskan dari pertimbangan peningkatan mutu madrasah. Perana n sumber belajar sangat penting dalam kegiatan peningkatan mutu madrasah. Sumber belajar dalam hal ini, tidakhanya meliputi buku-buku pelajaran saja, akan tetapi juga meliputi sumber belajar manusia, uang, peralatan, bahan dan lingkungan yang dapat memberikan kontribusi penting bagi hasil belajar siswa. Diantara sarana dan prasarana yang saya tingkatkan yaitu pembuatan ruang kelas baru, kantin, tempat parkir dan lapangan olahraga. Namun dalam mengatasi hal tersebut, saya membuat program baru yaitu "tabungan surga". Tabungan surga merupakan program infaq wajib setiap hari Jum'at tiap anak diwajibkan infaq Rp.5000,00. Dari hasil uang infaq yang terkumpul, nantinya akan digunakan untuk membangun ruang kelas baru serta sarana dan prasarana lainnya¹⁶.

Dengan meningkatkan sarana dan prasarana maka proses belajar mengajar akan lebih nyaman dan dan efektif adapun sarana dan prasarana yang telah di tingkatkan oleh bapak Suryadi yaitu pembuatan ruang kelas baru, kantin, tempat parkir dan lapangan olahraga.

Faktor Pendukung Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Khairul Hikmah

Faktor pendukung kepala madrasah Khairul Hikmah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Khairul Hikmah adalah Kurikulum Pembelajaran, Administrasi/Manajemen, Sarana dan Prasarana, Ketenagaan (guru dan staf TU) dan Partisipasi Masyarakat. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah Khairul Hikmah sebagai berikut :

Menurut saya kurikulum pembelajaran ini memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan program peningkatan mutu madrasah. Hal ini tidak hanya berupa dokumen tertulis yang memuat sejumlah mata pelajaran yang diajarkan pada siswa, tetapi juga memuat rumusan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam rangka mewujudkan visi dan misi madrasah. Selain itu dalam kurikulum juga dirumuskan strategi/metode dan teknik-teknik pembelajaran sumber-sumber, alat dan media yang dibutuhkan bahkan pendekatan penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran tersebut¹⁷.

¹⁵Wawancara dengan kepala madrasah MA Khairul Hikmah Bapak Ahmad Suryadi, 26 Juli 2019

¹⁶Wawancaradengan kepala madrasah MA Khairul Hikmah Bapak Ahmad Suryadi, 26 Juli 2018

¹⁷Wawancaradengan Kepala Madrasah MA Khairul Hikmah Bapak Ahmad Suryadi, 27 Juli 2019

Kurikulum pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Khairul Hikmah dalam proses belajar mengajar karena kurikulum memuat rumusan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam rangka mewujudkan visi dan misi madrasah. Kemudian yang menjadi faktor pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Khairul Hikmah adalah sarana dan prasarana, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah Khairul Hikmah sebagai berikut :

Fasilitas dalam hal ini meliputi bangunan fisik madrasah, ruang kelas dan perpustakaan yang sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran. Kelayakan fasilitas madrasah ini tidak bisa dilepaskan dari pertimbangan peningkatan mutu madrasah. Peranan sumber belajar sangat penting dalam kegiatan peningkatan mutu madrasah. Sumber belajar dalam hal ini, tidak hanya meliputi buku-buku pelajaran saja, akan tetapi juga meliputi sumber belajar manusia, uang, peralatan, bahan dan lingkungan yang dapat memberikan kontribusi penting bagi hasil belajar siswa. Dalam pengertian yang luas, sumber belajar juga mencakup alat dan media untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang efektif¹⁸.

Oleh karena itu sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efisien dan efektif sesuai dengan tujuan pendidikan. faktor lain yang menjadi pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan mutu di MA Khairul Hikmah adalah Ketenagaan (guru dan staf TU), berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siri Wasilah sebagai pengelola Tata Usaha/Guru sebagai berikut :

Kemampuan guru dan personil madrasah juga tidak kalah pentingnya dalam pencapaian mutu madrasah sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai guru yang profesional, ia harus mampu melakukan tugas-tugas keguruan terutama dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan pembelajaran. Selain itu guru juga dituntut harus memiliki kompetensi personil dan sosial yang relevan dengan profesinya sebagai tenaga edukatif¹⁹.

Ketenagaan (guru dan staf TU) adalah sebagai ujung tombak dalam meningkatkan mutu pendidikan karna guru harus mampu melakukan tugas-tugas keguruan terutama dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan pembelajaran. Dan yang menjadi faktor pendukung kepala madrasah dalam meningkatkan mutu di MA Khairul Hikmah adalah partisipasi dari masyarakat, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah sebagai berikut :

Keberhasilan program peningkatan mutu madrasah tentunya juga didukung oleh partisipasi dari masyarakat. Dengan kata lain, perantara dan partisipasi dari masyarakat ini meliputi dari keterlibatan orangtua siswa dalam menyusun program, keterlibatan dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan, juga sampai keterlibatan komite madrasah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, pelaporan pelaksanaan program pada pihak orangtua dan komite madrasah²⁰.

Dengan adanya dukungan masyarakat tentu akan membantu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Khairul Hikmah.

¹⁸Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Khairul Hikmah Bapak Ahmad Suryadi, 27 Juli 2019

¹⁹Wawancara dengan Ibu Siri Wasilah sebagai pengelola Tata Usaha/Guru, 29 Juli 2019

²⁰Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Khairul Hikmah Bapak Ahmad Suryadi, 29 Juli 2019

Faktor Penghambat Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Khairul Hikmah

Adapun faktor penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Khairul Hikmah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana adalah Pembiayaan dan Siswa. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah Khairul Hikmah sebagai berikut :

Operasional kegiatan peningkatan mutu madrasah tidak bisa lepas dari dukungan faktor biaya. Karenanya madrasah sebagai suatu organisasi kependidikan harus mencari dana tambahan untuk mengembangkan program-program dalam rangka peningkatan mutu madrasah. Adapun sumber-sumber dana yang dapat diharapkan adalah dari pemerintah dan donatur²¹.

Faktor biaya dalam meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena tanpa adanya sumber dana, maka akan menjadi sulit dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Khairul Hikmah. Faktor yang menghambat kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Khairul Hikmah adalah siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hasan Basuni, guru Bahasa Arab sebagai berikut :

Siswa merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi mutu madrasah. Sebagai salah satu komponen input pada sistem madrasah, maka keadaan siswa harus dipertimbangkan sedemikian rupa sehingga dapat diproses untuk meningkatkan kompetensinya. Sebagai individu tentunya setiap siswa memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan individu antar siswa ini sesuai dengan perbedaan latarbelakangnya, harus dipertimbangkan dalam setiap proses pemberdayaan melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan²².

Siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda sudah tentu menjadi tugas guru bersama untuk mengatasinya karena jika guru tidak dapat mengatasi akan menjadi masalah serius bagi guru.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Khairul Hikmah Desa Pasir adalah Kepala Madrasah Aliyah Khairul Hikmah Dalam Meningkatkan Mutu Standar Pendidik adalah dengan meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), melalui kegiatan workshop, memotivasi guru agar semangat untuk kuliah, diklat, penataran, Melakukan Supervisi, dengan melakukan kunjungan kelas dan menganalisa RPP yang akan digunakan guru dan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), evaluasi terkait dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, Pembinaan Kedisiplinan Guru, melalui rapat tiap bulan dan teguran secara langsung, Peningkatan Saranadan Prasarana, seperti pembuatan ruang kelas baru, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, kantin, tempat parkir, lapangan olahraga. Faktor pendukung Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Khairul Hikmah adalah Kurikulum Pembelajaran, Administrasi/Manajemen, Sarana dan Prasarana, Ketenagaan (guru dan staf TU) dan Partisipasi Masyarakat. Faktor penghambat Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Khairul Hikmah adalah sarana pra sarana yang belum memadai, dan biaya oprasional sekolah yang belum satbail sumber pembiayaannya.

²¹Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Khairul Hikmah Bapak Ahmad Suryadi, 29 Juli 2019

²²Wawancara denganguru bahasa Arab, Bapak Hasan Basuni, 29 Juli 2019

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Retnoningsih dan Suharso 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya
- Danim, Sudarwan. 2010. *Pengantar Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Dimiyati, Hamdan, 2014. *Model kepemimpinan & system Pengambilan Keputusan*
- Danim Sudarwan. 2010. *Pengantar Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- E Mulyasa. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- EMulyasa. 2012. *Manajemendan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Husaini Usman. 2006. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasan Basri. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia
- Lexy, J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurkolis. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo
- Sukmadinata. 2009. Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.